

# PENDAHULUAN

## I. LATAR BELAKANG

Manusia adalah makhluk individu, namun sekaligus juga makhluk sosial. Secara kodrati, maka manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan interaksi dengan sesamanya. Dalam kehidupan interaksinya maka manusia tentu acap kali perlu mengambil sikap dan melakukan tindakan-tindakannya. Segala sikap dan tindakan seseorang akan mempunyai dampak atau pengaruh. Pengaruh tersebut dapat membangun dan menjadi berkat bagi orang lain, atau sebaliknya, menjadi batu sandungan bagi orang lain. Tentu saja setiap orang yang normal tentu ingin membangun dan menjadi berkat bagi orang lain.

Akan tetapi, bila kita mencermati perilaku kehidupan manusia, maka acap kali kita jumpai justru hal yang sebaliknya. Banyak terjadi kesalahpahaman dan perselisihan antar umat manusia, bahkan kejahatan terus merajalela. Orang-orang yang dianggap sebagai orang yang dituakan atau dihormati dan seharusnya dapat menjadi teladan atau panutan justru melakukan hal-hal yang tidak benar. Para pejabat pemerintahan yang seharusnya mengupayakan kebaikan bagi seluruh bangsa, namun kebanyakan dari antara mereka justru sebagai perongrong rakyat. Bahkan ada pula dari kalangan pemimpin agama yang mengajak umatnya untuk jelas-jelas melakukan tindakan yang anarkis. Oleh sebab itu, semakin banyak orang yang tidak bersikap atau berkelakuan yang dapat

membangun atau menjadi berkat bagi orang lain, namun sebaliknya mereka justru menjadi batu sandungan dan membuat orang lain jadi menderita.

Orang Kristen yang selama ini dipandang sebagai orang yang memegang norma yang tinggi, diharapkan dapat bersikap dan berkelakuan yang baik, sehingga dapat membangun dan menjadi berkat bagi orang lain. Sebenarnya hal ini sesuai pula dengan Firman Tuhan yang terdapat dalam 1 Timotius 4 : 12b, bahwa orang Kristen harus menjadi teladan dalam perkataan, tingkah laku, kasih, kesetiaan dan kesucian. Dengan demikian orang-orang Kristen yang telah menerima kasih dan kebaikan Allah terpanggil untuk senantiasa dapat menjadi berkat bagi orang-orang lain dalam kehidupannya. Namun amat disayangkan, berdasarkan pengamatan penulis dan juga bukan rahasia lagi, bahwa banyak orang Kristen belum mampu menjadi teladan dan menjadi berkat bagi orang lain. Ada orang-orang Kristen yang berselisih atau bertengkar dengan tetangganya. Ada pula orang Kristen yang hidup secara eksklusif, tidak mau bergaul dengan orang-orang di lingkungannya. Bahkan ada pula orang Kristen yang melakukan penipuan-penipuan, pengelabuan, penyuapan, dan bentuk-bentuk kejahatan lainnya.

Berdasarkan pemahaman di atas muncul keprihatinan penulis yang melatarbelakangi pengajuan skripsi ini. Keprihatinan tersebut kemudian mendorong kepada pertanyaan, apa yang seharusnya menjadi peran orang Kristen dalam kehidupan bermasyarakat. Secara khusus peran tersebut ditempatkan dalam konteks dapat memberikan pengaruh positif di lingkungannya.

Penulisan ini juga dilakukan dalam kerangka refleksi kritis atas kenyataan-kenyataan yang terjadi di tengah masyarakat sebagai bagian dari pergumulan hidup orang Kristen yang berkaitan dengan masalah interaksi antar manusia.

## II. POKOK PERMASALAHAN

Setiap orang Kristen mempunyai peran dan harus menjalankannya secara tepat pula. Peranan ini dengan jelas disampaikan oleh Tuhan Yesus dalam khotbah-Nya yang terkenal dengan sebutan “Khotbah di Bukit” yakni :

“Kamu adalah garam dunia. .... Kamu adalah terang dunia. .... Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di surga” (Matius 5 : 13-16).

Namun dalam kenyataannya, kita sering menemukan banyak orang Kristen yang belum atau tidak menjalankan perannya sebagai garam dunia dan terang dunia, sehingga orang-orang di sekitar mereka tidak melihat perbuatan orang Kristen yang baik dan tidak memuliakan Bapa yang di surga.

## III. PEMBATASAN STUDI

Luasnya cakupan studi dengan tema : *Makna “Garam Dunia” dan “Terang Dunia” dalam Injil Matius 5 : 13-16 serta Penerapannya dalam Kehidupan Orang Kristen*, mengharuskan adanya pembatasan-pembatasan dalam tulisan ini agar pembahasan dapat dilakukan dengan lebih terarah.

Pertama, makna “Garam Dunia” dan “Terang Dunia” berdasarkan eksposisi dan tafsiran pada teks yang terdapat dalam Injil Matius 5 : 13-16. Kedua, orang Kristen adalah orang-orang Kristen di Indonesia, khususnya masyarakat perkotaan. Ketiga, kehidupan orang Kristen adalah kehidupan interaksi sehari-harinya dalam masyarakat, yang merupakan tempat menerapkan perannya.

#### **IV. TUJUAN PENULISAN**

Diharapkan melalui tulisan ini dapat disumbangkan suatu pemikiran dan pandangan teologis bagi orang Kristen dalam menjalankan peranannya di dalam kehidupan bermasyarakat. Peranan orang Kristen adalah memberikan pengaruh positif bagi kehidupan orang-orang yang ada di sekitarnya.

#### **V. HIPOTESIS**

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

“Pemahaman yang benar tentang peran orang Kristen merupakan hal yang paling mendasar untuk dapat menjalankan peranannya yang menghasilkan pengaruh positif.”

#### **VI. METODOLOGI PENELITIAN**

Pengumpulan data akan dilakukan melalui studi literatur, khususnya literatur teologi sebagai fokus utama dalam upaya meneliti dan menggali pandangan Alkitab mengenai topik yang dibahas dalam skripsi ini. Perspektif lain di luar Alkitab yang diperoleh melalui buku, diktat, jurnal, internet, artikel majalah, dan surat kabar digunakan sebagai bahan masukan dan pelengkap untuk memperdalam dan memperkaya pembahasan serta pemahaman terhadap topik yang dimaksud.

#### **VII. SISTEMATIKA PENULISAN**

Pendahuluan, merupakan bagian yang menjelaskan tentang latar belakang studi atau alasan yang mendorong mengapa penulisan ini sampai dilakukan, kemudian



diteruskan dengan pokok permasalahan, pembatasan studi, tujuan penulisan, hipotesis, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab I, membahas latar belakang penulisan Injil Matius, yang mencakup ciri-ciri, tempat dan waktu, maksud dan tujuan, penulis dan pembaca pertamanya.

Bab II, membahas mengenai Matius 5 : 13 - 16, yang mencakup terjemahan teks dan tafsirannya.

Bab III, membahas mengenai penerapan peran orang Kristen dalam kehidupan bermasyarakat yang memberikan pengaruh positif.

Penutup, merupakan bagian yang berisi kesimpulan dan refleksi teologis.